

PERILAKU KESEHATAN PELACUR ABG DALAM MENCEGAH PENYAKIT MENULAR SEKSUAL

(Studi Deskriptif Mengenai Perilaku Kesehatan Pelacur ABG
di Kotamadya Surabaya dalam Usaha Mencegah Penyakit Menular Seksual)

SKRIPSI

ick
Fis 5 16/02
put
P



MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

Oleh :

ADI PUTRANTO

079615148

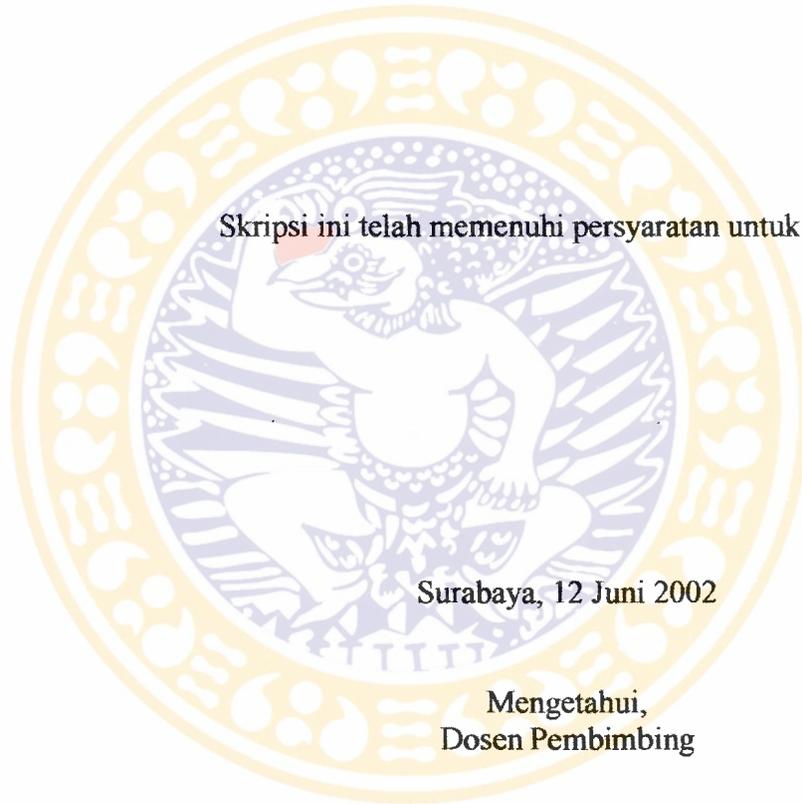
**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERILAKU KESEHATAN PELACUR ABG
DALAM MENCEGAH PENYAKIT MENULAR SEKSUAL**

(Studi Deskriptif mengenai Perilaku Kesehatan Pelacur ABG
di Kotamadya Surabaya dalam Usaha Mencegah Penyakit Menular Seksual)

Skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan



Surabaya, 12 Juni 2002

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

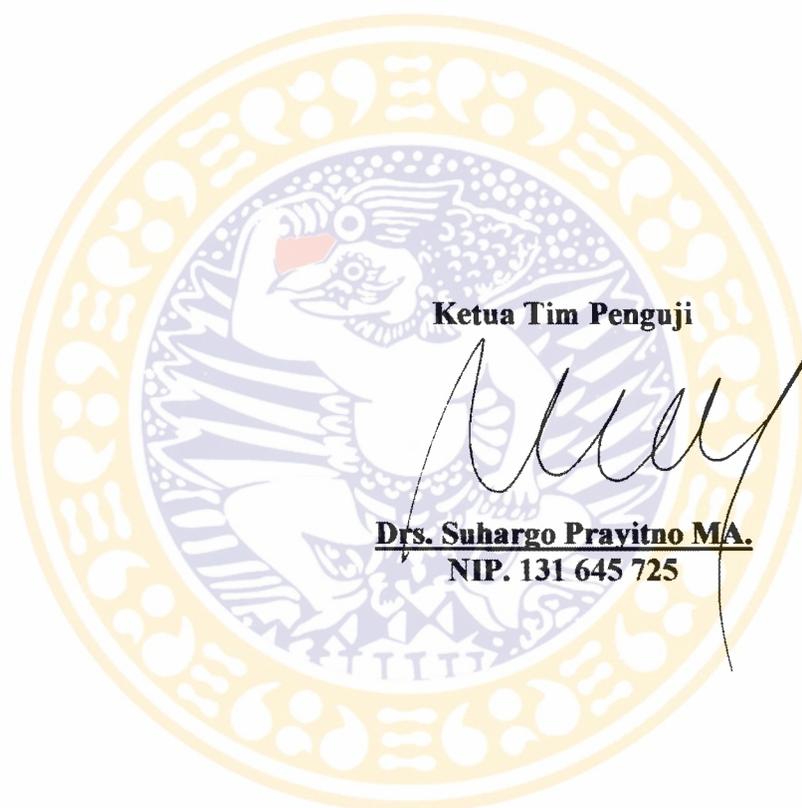
A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Septi Ariadi'.

Drs. Septi Ariadi, MA.
NIP. 131 836 626

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji

pada Hari Selasa tanggal 9 Juli 2002



Ketua Tim Penguji

Drs. Suhargo Prayitno MA.
NIP. 131 645 725

Anggota I

Dra. Tuti Budi Rahayu Msi.
NIP. 132 014 465

Anggota II

Drs. Septi Ariadi MA.
NIP. 131 836 626

ABSTRAK

Pelacuran di metropolis telah menjalar di kalangan remaja perkotaan. Salah satu sebab maraknya praktek prostitusi oleh remaja ABG perkotaan ini adalah karena pelacur usia mereka memang lebih 'laku' di pasaran. Dengan maraknya prostitusi khususnya di kalangan ABG, selain menunjukkan perilaku delinkuensi, juga memunculkan permasalahan dalam bidang kesehatan yaitu masalah Penyakit Menular Seksual (*Sexually transmitted disease*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan permasalahan yang difokuskan pada : (1) profil pelacur ABG, (2) keterlibatan pelacur ABG dalam prostitusi berdasarkan latar belakang keluarga, (3) peran *peer group* berkenaan dengan keterlibatan ABG dalam prostitusi, (4) Sikap pelacur ABG terhadap Penyakit Menular Seksual (PMS) berdasarkan pengetahuan yang didapatkannya, dan (5) usaha dan tindakan yang dilakukan pelacur ABG berkenaan dengan perilaku kesehatannya dalam mencegah PMS. Kerangka teori yang digunakan adalah Pelacur, Remaja (ABG), dan Perilaku Kesehatan. Penelitian ini berperspektif sosiologi kesehatan. Dengan kata lain, dalam penelitian ini akan difokuskan pada kajian sosiologis tentang perilaku kesehatan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi Penelitian dipilih secara sengaja, yaitu dilakukan di Jalan Panglima Sudirman (Bambu Runcing), Plasa Tunjungan, Jalan Embong Malang, dan Jalan Simpang Dukuh Surabaya. Dalam penelitian ini didapatkan sembilan orang informan. Pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam pada informan dalam suasana yang alami, sedangkan data sekunder melalui studi pustaka. Teknik analisis dilakukan secara kualitatif, dimana data yang dikumpulkan, selanjutnya dilakukan pengorganisasian atau pengolahan data dengan membuat pemetaan (*mapping*) dan menghubungkan hasil-hasil klasifikasi atau kategorisasi tersebut dengan referensi dan atau teori yang berlaku dan mencari hubungan di antara sifat-sifat kategori.

Berdasarkan temuan dan analisis data, dikemukakan dalam empat kesimpulan penelitian sebagai berikut : (1) Keterlibatan ABG dalam dunia prostitusi berdasarkan latar belakang keluarga, pada umumnya mereka berasal dari latar belakang keluarga yang tidak harmonis baik secara sosial maupun psikologis. Faktor ekonomi yang selama ini identik dengan masalah 'ketidakmampuan ekonomi' sudah mulai bergeser lebih mengarah pada faktor kesenangan materialistik, gaya hidup, dan budaya hedonistik; (2) Pada dasarnya peran *peer group* memberi kontribusi yang cukup signifikan pada keterlibatan ABG dalam prostitusi, di samping faktor keluarga yang 'sakit'. Para ABG lebih banyak menghabiskan waktunya dengan teman-teman (*peer group*) dalam hal ini sesama pelacur, dan mengembangkan delinkuensi lainnya, yaitu pengkonsumsian minuman dan obat-obatan terlarang (*shabu-shabu* dan *ecstasy*); (3) Secara umum pelacur ABG bersikap positif (*favorable*) terhadap PMS berdasarkan pengetahuan yang didapatkannya. Dengan tingkat pendidikan SMU (lulus/tidak), berpengaruh pada pengetahuan PSK terhadap PMS dimana mereka secara sadar mencari segala informasi yang berkaitan dengan PMS; (4) Pelacur ABG telah berperilaku positif yang mengarah pada tindakan yang merupakan bentuk realisasi mereka dalam hal mencegah penularan PMS. Tindakan tersebut meliputi penggunaan kondom, menjaga tubuh melalui pengkonsumsian obat tradisional dan modern, dan mencuci kelamin. Tindakan lebih lanjut yang mereka lakukan adalah melaksanakan pemeriksaan rutin (kontrol) ke dokter dalam jangka waktu tertentu yang umumnya dilakukan sebulan sekali.